

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam bisnis jasa akuntan publik yang semakin ketat, keinginan menghimpun klien sebanyak mungkin dan harapan agar KAP tersebut semakin dipercaya masyarakat luas menuntut para auditor memiliki kualitas audit yang baik. Akuntan publik sebagai profesi yang terdiri atas landasan kepercayaan masyarakat melalui klien. Kantor Akuntan Publik merupakan kategori organisasi besar yang biasanya memberikan tekanan baik secara institusional maupun individual kepada personil didalamnya. Kualitas audit sulit diukur secara obyektif, sehingga para peneliti sebelumnya seperti Schoeder (1986) menyimpulkan 5 faktor penting penentu kualitas audit yaitu perhatian partner dan manajer KAP dalam audit, perencanaan dan pelaksanaan, komunikasi tim audit dengan manajemen klien, independensi anggota tim dan menjaga kemutakhiran audit.

Dalam perencanaan audit setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan biaya audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell 1991) . Namun anggaran waktu yang di tetapkan sering tidak realistis dengan pekerjaan yang harus di selesaikan hal ini disebabkan karena persaingan antar KAP itu sendiri. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan biaya audit yang semakin tinggi. Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan fee audit yang lebih kompetitif (Waggoner dan Cashell 1991). Tuntutan laporan yang

berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misalnya terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh. Ada kalanya opini audit kurang mendapat respon yang positif dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku oleh seorang auditor dalam proses audit (Donnelly, Quirin & O'Bryan 2003). Mereka mengemukakan penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor salah satunya adalah merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit dilapangan.

Pendapat Donnelly, Quirin & O'Bryan di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh enam besar audit senior yang terdapat dalam laporan Public Oversight Board (2000) yang menyatakan 85 % bentuk penyimpangan yang terjadi adalah penyelesaian langkah – langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur, bentuk penyimpangan yang lain adalah bukti – bukti yang dikumpulkan kurang mencukupi dan mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan pada waktu pemeriksaan di lapangan. Riset Coram dkk (2003) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Situasi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang semakin tinggi dan anggaran waktu yang terbatas,

mereka dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. De Angelo sebagaimana dikutip Coram dkk (2003) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan. Dalam konteks audit, manipulasi atau ketidakjujuran pada akhirnya akan menimbulkan Penyimpangan Perilaku dalam Audit (PPA). Hasil dari perilaku ini adalah penurunan kualitas audit yang dapat dilihat sebagai hal yang perlu dikorbankan oleh individu untuk bertahan dalam lingkungan kerja audit. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis tetapi juga bagi masyarakat luas.

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan di Selandia Baru menganggap bahwa mereka melakukan audit di bawah kendala waktu serius. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting tentang kemungkinan dampak dari tekanan anggaran waktu pada kualitas audit, usaha untuk menormalkan praktek-praktek yang meragukan dan implikasi etis di satu pihak, dan kesejahteraan personel audit di sisi lain. Karena itu KAP memiliki alasan untuk mempertimbangkan efek dari *Time Pressure*. Beberapa solusi yang mungkin termasuk menempatkan nilai realistis pada fungsi audit dan menciptakan suatu lingkungan di mana auditor diberikan dorongan untuk membicarakan anggaran waktu dengan atasan mereka agar kualitas audit yang di hasilkan baik.

Di laporkan pada tahun 2008 Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati membekukan izin 3 akuntan publik berlaku selama 3 bulan masing-masing AP Suhartati Suharso, Amir Hadyi Nasution, dan Lauddin Purba karena pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit. Izin ketiga AP tersebut dibekukan karena melakukan pelanggaran terhadap SA-SPAP dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Satan Teknologi (Persero) tahun buku 2004-2008 (Suhartati Suharso), periode yang berakhir 30 Juni 2007 (Lauddin Purba), dan tahun buku 2002 dan 2003 (Amir Hadyi Nasution). Ketiga AP itu telah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan pasal 40 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen. Pelanggaran tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran berat sebagaimana dalam ketentuan pasal 63 ayat (3) tentang jasa akuntan publik, sehingga dikenakan sanksi pembekuan Izin. Contoh pelanggaran tersebut dapat berupa penerbitan opini auditor tanpa ada kertas kerja audit. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada proses pekerjaan lapangan yang dilakukan auditor. Atau bisa juga auditor memberikan laporan audit yang tidak sesuai dengan hasil pemeriksaan audit. (<http://www.beritasore.com>)

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa kualitas hasil audit tersebut dapat di pengaruhi oleh adanya time budget yang telah dibuat pada saat perencanaan audit. Hal tersebut memungkinkan dikarenakan pada saat tanggal pelaporan deadline bagi staf auditor untuk mengurangi waktu untuk penugasan

dengan cara melakukan pemotongan dan juga melakukan pengujian lebih sedikit terhadap sampel yang sudah di pilih.

Terdapat suatu fenomena yang terjadi di Indonesia bahwa pada umumnya perusahaan melakukan audit pada saat *year – end* dan jarang untuk melakukan audit pada saat *interim*. Sedangkan untuk perusahaan yang listing di Bursa Efek di mana terdapat batas akhir penyerahan laporan auditan yaitu 3 bulan setelah tanggal neraca, untuk *year end* audit tentunya waktu yang digunakan sangat terbatas. Dengan keadaan tersebut audit *time budget* yang ditetapkan menjadi sangat ketat dan menimbulkan tekanan bagi auditor. Time budget yang dirasakan oleh auditor, kemungkinan dapat menimbulkan perilaku yang dapat mengurangi kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor itu sendiri.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada salah satu KAP di Bandung bahwa alokasi waktu untuk pelaksanaan audit harus sesuai dengan anggaran waktu yang telah di sepakati oleh manager dengan klien. Sehingga muncul tekanan terhadap auditor yang melaksanakan tugas audit tersebut.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik

“ PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran tentang time budget pressure pada Kantor Akuntan Publik di Bandung
2. Bagaimanakah gambaran kualitas hasil audit Kantor Akuntan Publik di Bandung
3. Bagaimanakah pengaruh time budget pressure terhadap kualitas hasil audit.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh time budget pressure terhadap kualitas hasil audit yang terjadi di Kantor Akuntan Publik.

Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan bukti secara empiris bahwa time budget pressure dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Sebagai sumbangsih terhadap keilmuan khususnya dalam bidang Auditing.

2. Aspek Praktis

Peningkatan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi KAP tentang time budget yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.